



UNIVERSITAS WIRARAJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 145/SP.HCP/LPPM/UNIJA/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

- Nama : Dwi Listia Rika Tini, M.A.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Nama : Nur Inna Alfiah, S.IP., M.Hub.Int.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul **"PENGENALAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIC MENJADI ECOBRICK KEPADA ANAK-ANAK SISWA SDN LENTENG TIMUR I KEC. LENTENG KAB. SUMENEP"** dan mendapatkan hasil similarity sebesar 0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 21 Juni 2022

Kepala LPPM,

Dr. Anik Anekawati, M.Si.
NIDN. 0714077402

PENGENALAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK KEPADA ANAK-ANAK SISWA SDN LENTENG TIMUR I KEC. LENTENG KAB. SUMENEP

by Nur Inna Alfiyah

Submission date: 15-Jun-2022 02:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1857200366

File name: 0727039101-5428-Artikel-Plagiasi-14-06-2022.pdf (8.92M)

Word count: 637

Character count: 4053

**PENGENALAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI
ECOBRIK KEPADA ANAK-ANAK SISWA SDN LENTENG TIMUR I KEC.
LENTENG KAB. SUMENEP**

Dwi Listia Rika Tini^{1*}, Nur Inna Alfiyah²

¹Administrasi Publik, Universitas Wiraraja

²Administrasi Publik Universitas Wiraraja

*rikatini@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan masalah yang tak pernah kunjung usai, baik itu di lingkungan masyarakat, perumahan, public area maupun di lingkungan sekolah. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum paham tentang dampak ini apalagi anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar. Mereka belum memahami betul kerugian yang ditimbulkan dari sampah plastik ini. Sehingga bisa dikatakan sampah merupakan masalah serius yang perlu kita tangani dengan serius pula. Solusi yang dapat diberikan dari masalah ini yaitu dengan pembuatan Ecobrick. Terkait dengan pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick dipandang perlu pemasyarakatan kepada anak-anak sedini mungkin, Untuk itu dilakukan upaya pengenalan dan pemanfaatan ecobrick kepada para siswa SDN Lenteng Timur I.

Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi kepada siswa SDN Lenteng Timur I tentang pengetahuan sampah plastik dan pelatihan proses daur ulang dengan metode ecobricks serta pendampingan untuk menyelesaikan project Ecobricks. Hasil pengabdian ini mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk bergerak membersihkan dan menghijaukan lingkungan sekolah melalui tanggung jawab atas plastik yang telah digunakan. Selain itu dari kegiatan ini menghasilkan project Ecobrick yaitu 5 buah modul Ecobrick yang dapat digunakan sebagai tempat duduk atau meja kecil para siswa di sekolah

Kata kunci : Ecobrick, SDN Lenteng Timur I, Sampah Plastik, Pelatihan

ABSTRACT

Plastic waste is a never ending problem, be it in the community, housing, public areas or schools. However, in reality, there are still many people who do not understand this impact, especially children who are still in elementary school. They do not fully understand the losses caused by this plastic waste. So that it can be said that waste is a serious problem that we need to take seriously as well. The solution that can be given to this problem is by making Ecobricks. Regarding the use of plastic waste into ecobricks, it is deemed necessary to educate children as early as possible. For this reason, efforts are made to introduce and use ecobricks to students at SDN Lenteng Timur I.

This service activity is in the form of socialization to students of SDN Lenteng Timur I about knowledge of plastic waste and training on the recycling process with the ecobricks method as well as assistance to complete the Ecobricks project. The results of this service are able to motivate students to move to clean and green the school environment through being responsible for the plastics that have been used. In addition, this activity resulted in an Ecobrick project, namely 5 Ecobrick modules that can be used as seats or small tables for students at school.

Keywords : Ecobrick, SDN Lenteng Timur I, Plastic Waste, Training

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia menghadapi persoalan besar dalam mengelola sampah. Volume sampah yang dihasilkan semakin banyak, dan sebagian besar terdiri dari sampah plastik yang tidak mudah terurai. Indonesia membuang limbah plastik sebanyak 3,2 juta ton, dan menempatkan Indonesia di urutan kedua sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut setelah Cina.

Sampah plastik merupakan masalah masyarakat yang tak pernah kunjung usai, selain plastik sulit terurai, masyarakat juga masih sulit untuk pengurangan penggunaan plastik dalam aktivitas kehidupan masyarakat, seperti membeli jajanan yang bungkus plastik dan membeli botol minuman. Sampah plastik yang ada di lingkungan seperti di sungai, drainase, di parit dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bersumber dari rumah tangga, mall, rumah sakit, perkantoran, dan pasar.

Pemerintah Indonesia pada dasarnya sudah melakukan upaya untuk mengelola sampah agar tidak mencemari lingkungan. Pemerintah telah membuat aturan atau regulasi mengenai pengelolaan sampah, diantaranya: UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan reduce, reuse dan recycle melalui bank sampah. Namun dalam penerapannya, hal ini belum dapat mengatasi permasalahan sampah plastik secara maksimal.

Kabupaten Sumenep juga salah satu kabupaten yang tidak terlepas dari permasalahan sampah, ditandai dengan semakin membludaknya bungkus makanan dan minuman di sembilan titik tempat pembuangan sampah (TPS) yang ada di wilayah Kabupaten Sumenep. Bukan hanya di daratan sampah yang ada di kepulauan pun juga diangkut ke TPA, sehingga dalam sehari menghasilkan puluhan ton sampah. Menurut pengakuan salah seorang sopir pengangkut sampah, setiap hari ia mengaku harus mengangkut sampah sebanyak 2 kali. Dalam sekali angkut, dari TPS ke tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Batuan Kota Sumenep, berat sampah kadang mencapai 4,6 ton. Sedangkan penanganan sampah di kabupaten Sumenep masih dengan cara dibakar padahal saat sampah dibakar, gas karbondioksida akan memacu timbulnya efek rumah kaca dan juga merusak lapisan bumi atau ozon serta dapat memicu sel kanker bagi kesehatan.

Permasalahan sampah baik itu di lingkungan masyarakat, perumahan, public area maupun di lingkungan sekolah sudah bisa dikatakan menjadi masalah serius. Melihat dari seriusnya masalah sampah ini, memang sewajarnya penggunaan plastik kita hentikan sedikit demi sedikit dan beralih menggunakan wadah yang ramah lingkungan seperti contohnya kantong belanja "go green" atau sejenisnya. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum paham tentang dampak ini apalagi anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar. Mereka belum memahami betul kerugian yang ditimbulkan dari sampah plastik ini. Di Sekolah pun penggunaan plastik tentu menjadi bumerang bagi kesehatan lingkungan. Plastik menjadi masalah serius karena dapat mengotori halaman sekolah jika penggunaannya membuangnya dengan sembarangan. Karena faktanya ketika hujan sampah inilah penyebab banjir di Sekolah sehingga lagi-lagi penulis menyebutkan bahwa sampah merupakan masalah serius yang perlu kita tangani dengan serius pula. Sampah yang sering dijumpai di sekolah adalah sampah kemasan snack, sampah kertas minyak, sampah plastik kresek, pipet dan gelas plastik sekali pakai. Padahal penggunaan plastik ini dapat kita kurangi penggunaannya dengan cara menggunakan lunch box tiap kali ingin membeli makanan. Atau dengan berbekal makanan dari rumah sehingga tidak lagi membeli sesuatu di sekolah. Namun dirasa hal ini kurang efektif karena justru membuang-buang waktu. Sehingga dengan membeli saja dapat memudahkan. Kita tinggal beli, sampahnya kita buang. Solusi yang dapat diberikan dari masalah ini yaitu dengan pembuatan Ecobrick

Ecobrick adalah metode yang diperkenalkan oleh Russel Maier, seorang desainer regeneratif dari Kanada, yang telah mengembangkan teknologi ecobrick sejak tahun 2012 di Filipina dan Bali. Metode ini bertujuan untuk meminimalisir sampah dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik hingga benar-benar keras dan padat. Tujuan dari ecobrick adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna. Contoh pemanfaatannya adalah untuk pembuatan meja, kursi, tembok, panggung kecil, pagar, fondasi taman bermain sederhana, maupun barang kesenian lainnya yang bahkan memiliki nilai jual. Metode ini terbukti mengurangi jumlah sampah plastik di Kanada, negara tempat bernaung pencipta Ecobrick ini (Maier, Angwai, Grande, Stodgel, & Laraskusuma, 2015).

Ecobrick adalah cara lain utilisasi sampah-sampah nonbiological selain mengirimnya ke *landfill* (pembuangan akhir). Sampah-sampah tersebut diubah menjadi bagian-bagian kecil (*brick*) lalu dimasukkan ke dalam botol plastik. Lalu dengan bantuan kayu, *brick* tersebut dimampatkan agar tidak ada ruang kosong pada botol tersebut. Dengan *ecobrick*, sampah-sampah plastik akan tersimpan dan terjaga di dalam botol sehingga tidak perlu dibakar, menggunung dan tertimbun. Fungsi dari ecobrick bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Ecobrick dapat dipergunakan sebagai furniture rumah tangga seperti meja, kursi, bahkan dinding pembatas

Terkait dengan pemanfaatan sampah botol plastik menjadi ecobrick dipandang perlu pemyarakatan kepada anak-anak sedini mungkin, Untuk itu dilakukan upaya pengenalan dan pemanfaatan ecobrick kepada para siswa SDN Lenteng Timur I. Pengenalan dan pelatihan ecobrick kepada siswa-siswa SDN Lenteng Timur I sejatinya sejalan dengan program kegiatan Kepala Sekolah SDN Lenteng Timur I yang menekankan kepada para siswa dengan menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja bakti tiap hari jum'at, sehingga diharapkan melalui pengenalan dan pelatihan ecobrick ini siswa-siswa menjadi sadar akan lingkungan alamiah yang memburuk akibat sampah plastik dan mampu bertindak sesuai dengan kemampuannya untuk turut mengurangi sampah plastik. Oleh karenanya menjadi tepat memilih siswa-siswa SDN Lenteng Timur I untuk diberikan pengenalan dan pelatihan ecobrick.

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memberikan sosialisasi kepada siswa SDN Lenteng Timur I tentang bahaya sampah plastik dan proses pembuatan ecobricks semenarik mungkin mengingat mitra pengabdian adalah masih berada pada fase anak-anak. Selain itu juga siswa SDN Lenteng Timur I diberikan pelatihan pembuatan ecobrick serta pendampingan untuk menyelesaikan project Ecobricks.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Tempat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Lenteng Timur 1 Jln. Raya Wilis No 368 Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Yang difokuskan kepada anak-anak siswa kelas 5, jarak tempuh lokasi mitra dari Universitas Wiraraja berjarak 11 km.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam membuat ecobrick yaitu:

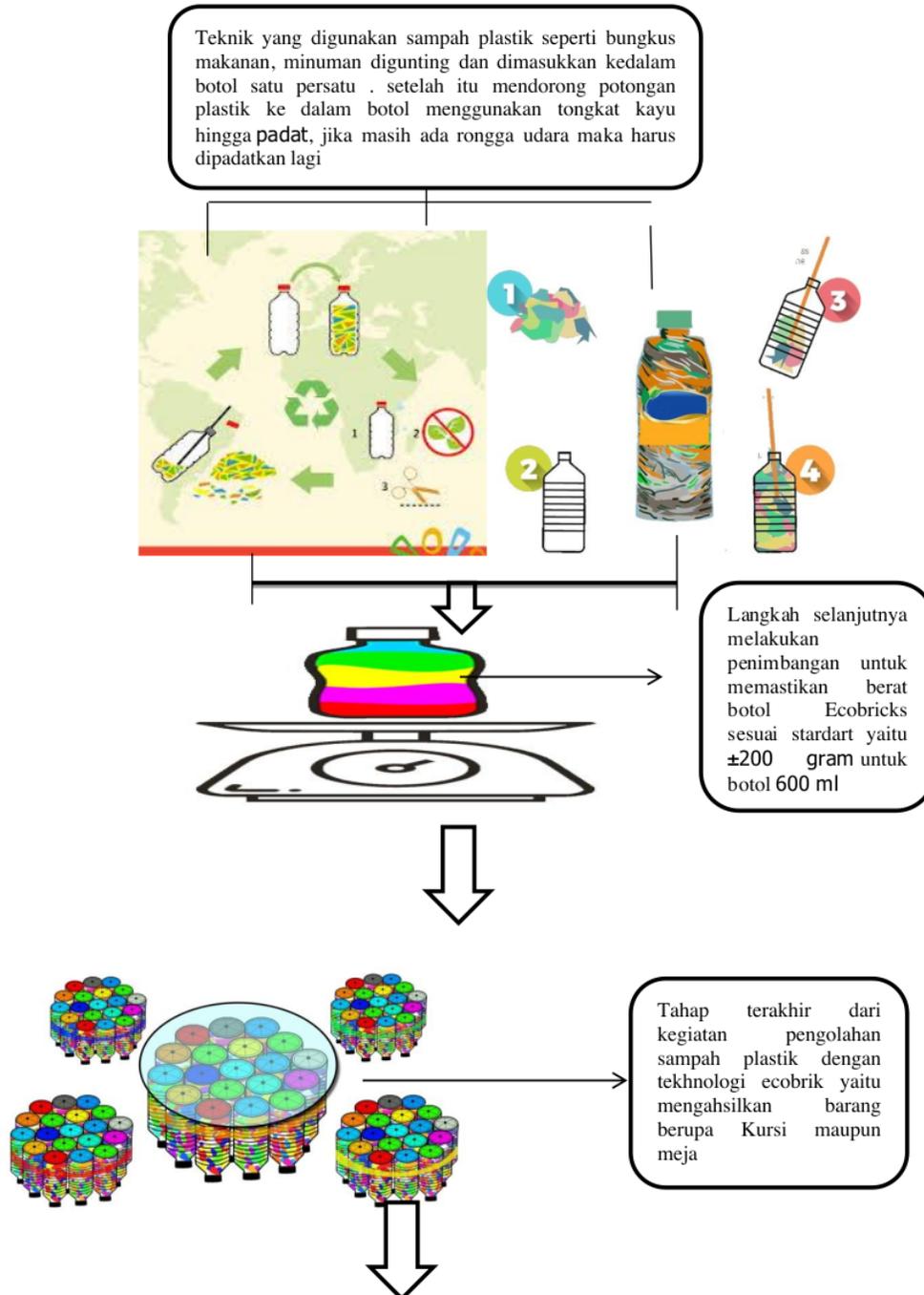
Tabel 1. Alat dan Bahan membuat Ecobrick

Alat	Bahan
<ul style="list-style-type: none">• Gunting• Cutter• Lem Tembak	<ul style="list-style-type: none">• Tongkat Kayu• Botol Plastik• Kantong Plastik

- Solatip Besar
- Lem Perekat
- Timbangan
- Kemasan Plastik

Cara Pengolahan Ecobrick

Metode Ecobrick dalam pengolahan sampah plastik menjadi barang/produk dapat dilihat dari proses seperti dibawah ini:



Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan metode penyampaian materi dan pendampingan yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Berkoordinasi dengan pihak sekolah SDN Lenteng Timur I tentang persiapan pelaksanaan dan mengajak juga para guru berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, tim pengabdian masyarakat menginformasikan kepada pihak sekolah SDN Lenteng Timur I supaya menginformasikan kepada siswa-siswinya khususnya kelas 5 untuk membawa botol air mineral bekas dan sampah-sampah plastik yang sudah dibersihkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi penyampaian materi, pelatihan serta pendampingan

1. Penyampaian Materi

Kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai bahaya sampah plastik, proses daur ulang dan imbas penumpukan sampah plastik terhadap lingkungan. Serta pengenalan tentang latar belakang mengapa harus membuat Ecobrick. Metode penyampaian materi dengan cara yang menyenangkan supaya anak-anak mudah memahaminya. Penjelasan yang dilakukan yaitu dengan model penampilan video dan tanya jawab.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan selama beberapa kali, sebagai berikut:

- Pelatihan yang dilakukan berupa proses awal pembuatan Ecobrick dengan mencoba mengisi botol air mineral bekas dengan sampah-sampah plastik yang sudah dikumpulkan.
- pendampingan yang dilakukan yaitu untuk menyelesaikan project Ecobrick seperti meja maupun kursi

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini merupakan proses *Follow up* dan *controlling*, menindaklanjuti terkait dengan pengelolaan sampah plastik dengan metode ecobricks yang sudah dilakukan menjadi produk seperti kursi dan meja. Disamping itu, pada tahap ini juga melihat bagaimana perubahan siswa-siswa dalam merawat lingkungan dan pengolahan sampah. Diharapkan siswa-siswi atau anak-anak mulai sadar tentang kondisi lingkungan yang kian memburuk, sehingga para siswa mampu bertindak untuk menyelamatkan bumi dari jumlah sampah plastik yang semakin banyak. Berikut tabel metode kegiatan yang akan dilakukan:

Tabel 2. Kegiatan pengabdian Pengolahan Sampah Plastik

No	Kegiatan	Keterangan	Pelaksana
1	Persiapan pelatihan dan pendampingan	a. penyampaian kegiatan pelatihan b. penentuan waktu pelatihan c. penyusunan kegiatan bersama mitra	Tim PkM
2	Sosialisasi, Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah plastik menjadi Ecobrick	a. Sosialisasi mengenai bahaya sampah plastik, proses daur ulang dan imbas penumpukan sampah plastik terhadap lingkungan. Serta pengenalan tentang latar belakang mengapa harus membuat Ecobrick b. Pelatihan yang dilakukan berupa proses awal pembuatan Ecobrick dengan mencoba mengisi	Tim PkM, mahasiswa dan Siswa Kelas 5 SDN Lenteng Timur I

		botol air mineral bekas dengan sampah-sampah plastik yang sudah dikumpulkan
	c.	Pendampingan yang dilakukan yaitu untuk menyelesaikan project Ecobrick seperti meja maupun kursi
3	Evaluasi pasca PkM	a. Bersedia menjadi Tim PkM konsultan bagi mitra
		b. bersedia mendampingi dan memberikan pengarahan ketika kegiatan PkM berlangsung maupun kegiatan PkM telah usai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat” yang menyasar siswa-siswi kelas 5 SDN Lenteng Timur I ini dilaksanakan secara bertahap. Tahapan kegiatan dimulai dari bulan agustus 2021 sampai dengan September 2021. Tahap pertama “kegiatan diawali dengan rapat koordinasi dengan tim untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan,” mulai dari survei lokasi,” pengurusan ijin kegiatan, pemberian sosialisasi dan pelatihan serta evaluasi pelaksanaan program. “Survei lokasi melibatkan semua tim pengabdian yang bertujuan” meninjau lokasi sekaligus memberikan surat ijin pengabdian dan melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah SDN Lenteng Timur I. Tim juga mempersiapkan materi,””sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian ini.”

Sesuai kesepakatan dengan Kepala Sekolah SDN Lenteng Timur I, kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari. Hari pertama, melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi tentang bahaya sampah plastik, proses daur ulang dan imbas penumpukan sampah plastik terhadap lingkungan. Serta pengenalan tentang latar belakang mengapa harus membuat Ecobrick. Hari kedua, melakukan pelatihan pengolahan sampah plastik dengan metode ecobrick serta pendampingan untuk menyelesaikan project Ecobrick seperti meja maupun kursi

Selama 2 hari tersebut pelaksana PKM tiba di lokasi pada pukul 07.00 WIB. Para siswa kelas 5 sudah siap menunggu dan Kepala Sekolah juga sudah menyiapkan tempat. Demikian juga tim kami menyiapkan semua keperluan pengabdian

Sosialisasi Mengenai Sampah Plastik dan Pengenalan Ecobrick

Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi tentang sampah plastik dan bahayanya bagi tubuh manusia maupun lingkungan, bertujuan untuk menanamkan sejak dini mengenai kesadaran pengurangan penggunaan sampah plastik di kehidupan kita. Penanaman kesadaran sejak dini tersebut diharapkan dapat mampu mewujudkan generasi masa depan yang sadar akan kondisi bumi. Selain itu juga mengajak siswa-siswi untuk bersama-sama bergerak membersihkan dan menghijaukan lingkungan melalui tanggung jawab atas plastik yang telah digunakan dengan cara memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat.

Setelah itu dilanjutkan dengan memberi ilmu tentang apa itu ecobrick, bagaimana cara membuatnya dan produk-produk apa saja yang bisa di kreasikan. Hal ini diharapkan membuat semangat para siswa menjadi tinggi dalam pembuatan produk kreatif.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di hadiri oleh ±15 siswa kelas 5, seperti yang terlihat gambar dibawah ini:



Gambar 1. Sosialisasi dampak Sampah Plastik terhadap Lingkungan dan Pengenalan metode Ecobrick

Dengan melihat latar belakang usia target sasaran pelatihan Ecobrick yang masih berada pada fase anak-anak, maka tim pengabdian masyarakat menyusun metode penyampaian materi dengan cara yang menyenangkan supaya anak-anak mudah memahaminya. Penjelasan yang dilakukan yaitu dengan model penampilan video, tanya jawab, menggantung dan menempel tema-tema yang terkait Ecobrick pada kertas dan praktek pembuatan Ecobrick.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, banyak hal yang dipertanyakan oleh siswa yang dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan pembuatan ecobrick, diantaranya bagaimana jika ecobrick terbakar sedangkan ecobrick terbuat dari berbagai macam sampah plastik, cara merawat ecobrick serta cara penerapan penggunaan ecobrick yang baik. Hal ini menjadi tantangan bagi penulis dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah plastik serta kreativitas siswa SDN Lenteng Timur I

Pemaparan tentang ecobrick dan jenis-jenis sampah disertai penampilan video dan menggantung menghabiskan waktu yang cukup lama. Ecobrick yang masih dalam tahap pembuatannya akan dilakukan keesokan harinya. Dalam praktiknya, terlihat ecobrick adalah sesuatu yang sangat baru kepada siswa SDN Lenteng Timur I, akan tetapi siswa-siswi sangatlah antusias untuk mengikuti sosialisasi, dan ingin segera mempraktekkannya langsung. Ecobrick disini merupakan solusi alternatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN Lenteng Timur I erkait jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna. Selain itu, ecobrick akan di budidayakan sebagai sarana alternatif bagi SDN Lenteng Timur I untuk mengurangi sampah plastik pada lingkungan sekolah tersebut.

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Ecobrick menjadi Meja dan Kursi

Pelatihan pembuatan ecobrick serta pendampingan project ecobrick dilakukan pada hari kedua setelah kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana sampah plastik dijadikan kursi dan meja.

Pengolahan sampah menggunakan metode ecobrick tergolong mudah, Cukup siapkan botol air mineral plastik yang sudah dikeringkan terlebih dahulu supaya nantinya sampah dalam botol "Ecobrick" tidak berbau. Bahan yang diperlukan berupa sampah plastik. Sampah plastik dipilah menjadi dua, sampah halus seperti plastik 'kresek' dan sampah kasar seperti pembungkus makanan, plastik minyak goreng, mie instan, dan lain sebagainya. Untuk ukuran botol plastik sendiri bervariasi, tergantung pemanfaatan ecobrick. Tim pengabdian disini menggunakan ukuran botol 600 ml. Dibutuhkan 4 stick/tongkat untuk memasukkan sampah-sampah plastik ke dalam botol supaya "Ecobrick" dapat benar-benar padat. Sampah yang cocok untuk dimasukkan dalam botol "Ecobrick" adalah sampah-sampah plastik, puntung rokok, dan sampah anorganik serupa. Jangan memasukkan sisa makanan, karena "Ecobrick" akan mengeluarkan aroma yang tidak sedap. Sampah yang telah dimasukkan harus mengisi seluruh rongga dalam botol, hingga satu botol "Ecobrick" berukuran 600 ml memiliki berat 200 gram. Tujuan dari pemadatan botol "Ecobrick" tersebut adalah untuk

efisiensi penampungan sampah, serta kevalidan “Ecobrick” nanti setelah dibuat. Jika botol “Ecobrick” kurang terisi penuh, produk-produk “Ecobrick” yang nantinya dibuat akan lebih mudah penyok.

Untuk variasi pembuatan “Ecobrick”, terdapat banyak hasil karya yang dapat dihasilkan. Salah satu contoh yang dilakukan pengabdian ini adalah pembuatan meja dan kursi. Kemudian Sampah plastik yang masih kotor akan dibersihkan dengan air mengalir lalu dikeringkan dibawah terik sinar matahari. Tujuannya tidak lain untuk menghilangkan kotoran sehingga tidak menimbulkan bau. Bau yang tidak sedap tidak baik digunakan “Ecobrick” karena dapat mengundang bakteri jahat.

Cara pengolahannya dimulai dari menggunting sampah plastik halus dengan warna yang sama menjadi lebih kecil agar muat masuk ke dalam botol plastik. Ukuran plastik yang kecil dapat menjangkau seluruh ruangan di dalam botol sehingga botol plastik nanti memiliki ukuran standar umum yaitu 200 gram. Kemudian sampah halus tersebut dimasukkan ke dalam botol dan padatkan menggunakan bambu hingga benar-benar padat, lapisan ini dijadikan sebagai lapisan dasar. Setelah sampah halus menjadi padat, lanjutkan dengan sampah kasar. Potong kecil sampah kasar menggunakan gunting, setelah itu masukan potongan tersebut kedalam botol dan padatkan kembali hingga botol penuh. Langkah terakhir adalah menimbang “Ecobrick”. Berat Standar umum jika menggunakan botol plastik berukuran 600 ml adalah 200 gram. Maka jika belum 200 gram, botol tersebut harus diisi lagi dengan sampah plastik.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan menggunting dan proses memasukkan sampah-sampah plastik ke dalam botol serta memadatkan menggunakan bambu



Gambar 3. Proses menimbang dan menyusun modul Ecobrick dari botol-botol yang sudah diisi dengan sampah plastik dan dipadatkan menggunakan raffia dan direkatkan kembali menggunakan selotip



Gambar 4. “Ecobrick” yang telah jadi

Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan pengetahuan dengan memperlihatkan secara langsung tahapan pembuatan ecobrick berupa kursi dan meja. Dari hasil yang didapatkan dalam pelatihan dan pendampingan ini, siswa-siswi kelas 5 dapat lebih memahami mengenai alat atau bahan yang diperlukan, serta langkah pembuatan ecobrick berupa kursi dan meja terlihat dengan caranya yang terampil menyebutkan kembali mengenai langkah atau tahapan pembuatan yang telah dijelaskan selama praktik pembuatan berlangsung. Selain itu melalui kegiatan ini menghasilkan *project* Ecobrick yaitu 5 buah modul Ecobrick yang dapat digunakan sebagai tempat duduk atau meja kecil para siswa di sekolah.



Gambar 5. Siswa-siswi kelas 5 SDN Lenteng Timur I sedang uji kekuatan dari Ecobrick

Hasil yang didapatkan dari adanya penerapan ecobrick di SDN Lenteng Timur I. Baik siswa kelas 5 atau siswa-siswa kelas lainnya memiliki ketertarikan dengan adanya penerapan ecobrick sehingga siswa-siswi dapat memanfaatkan limbah plastik secara baik. Perubahan ini terlihat ketika beberapa siswa sudah bisa memilah antara sampah organik dan anorganik. Khususnya untuk sampah anorganik beberapa siswa memanfaatkannya dengan metode ecobrick

Dari hasil pengamatan kepada siswa-siswi SDN Lenteng Timur I terutama kelas 5 terlihat sebagian sudah mampu menerapkan ecobrick berupa kursi dan meja kecil yang diletakkan di depan kelas. Selain itu, terlihat para siswa sudah menggunakan ecobrick menjadi barang keseharian seperti menjadikannya tempat duduk. Bahkan ada diantara mereka yang mengatakan bahwa di rumahnya sampah plastik sudah mulai berkurang karena mereka mengelola sampah mereka dengan metode “Ecobrick”

KESIMPULAN

Pengabdian dengan judul Pengenalan dan Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick kepada Siswa-siswa SDN Lenteng Timur I Kec. Lenteng Kab. Sumenep berlangsung dengan sukses. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menanamkan sejak dini mengenai kesadaran pengurangan penggunaan sampah plastik di kehidupan kita. Penanaman kesadaran sejak dini tersebut diharapkan dapat mampu mewujudkan generasi masa depan yang sadar akan kondisi bumi. Selain itu juga mengajak siswa-siswi untuk bersama-sama bergerak membersihkan dan menghijaukan lingkungan melalui tanggung jawab atas plastik yang telah digunakan dengan cara memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim PKM selama 2 hari tersebut memberikan dampak positif bagi siswa-siswa SDN Lenteng Timur I, dimana siswa mampu menghasilkan *project* Ecobrick yaitu 5 buah modul Ecobrick yang dapat digunakan sebagai tempat duduk atau meja kecil para siswa di sekolah untuk membaca buku dan bersantai. Selain itu, mereka sangat menikmati kegiatan karena merasa kegiatan semacam ini menjadi semacam kegiatan untuk menyegarkan kembali pikiran mereka setelah setiap hari menempuh kegiatan belajar mengajar di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Wiraraja melalui LPPM yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak SDN Lenteng Timur I yang telah memberikan izin serta memfasilitasi kebutuhan dan kepentingan pengabdian ini, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Selain itu, disampaikan terimakasih juga kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Sani dll. 2019. Ecobrick sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 3, No. 1, hal. 93-101.
- Bengkuloh, M. T. F. (2018). Manajemen pengelolaan sampah berkelanjutan melalui inovasi "ecobrick" oleh pemerintah kota yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/325284392>
- Fatchurrahman, Taufik. (2018). Manajemen Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Inovasi "Ecobrick" oleh Pemerintah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Istiana Adianti, dan Nurina V. Ayuningtyas. 2020. Pelatihan Pembuatan Ecobrick kepada Anak-Anak Siswa SD Kanisisus Kembaran, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna* volume 2 Nomor 1, mei 2020. DOI:10.37631/psk.v2i1.121. diakses di https://www.researchgate.net/publication/341292621_Pelatihan_Pembuatan_Ecobrick_kepada_Anak-Anak_Siswa_SD_Kanisisus_Kembaran_Bantul_Yogyakarta
- Maier, R., Angwai, I., Grande, E. T., Stodgel, J., & Laraskusuma, N. (2015). Panduan visi ecobrick. <https://www.ecobricks.org/wpcontent/uploads/2016/04/PanduanVisi-Ecobrick-v3.2.pdf>
- Wiwik Lestari, Nurdiana Siregar, dan Sri Hartini. 2019. Edukasi ecobricks berbasis cinta lingkungan sebagai solusi pengelolaan sampah di medan marelan. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, Volume 1 Nomer 3, November 2019: Halaman 164-168.pdf. <https://jejak.co/budaya-konsumerisme-meningkat-sampah-capai-20-ton-perhari/>
<https://www.koranmadura.com/2019/11/pengelolaan-sampah-di-sumenep-masih-menggunakan-pola-tradisional/>

PENGENALAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK KEPADA ANAK-ANAK SISWA SDN LENTENG TIMUR I KEC. LENTENG KAB. SUMENEP

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words